

**NEW SKY AND EARTH REVIEW EXEGESIS REVELATION 21: 1-8 AND ITS
IMPLICATIONS FOR THE CURRENT CONGREGATION**

**LANGIT DAN BUMI YANG BARU KAJIAN EKSEGESIS WAHYU 21 : 1 -8
DAN IMPLIKASINYA KEPADA JEMAAT MASA KINI**

Jean Anthoni^{1*}, Nathalia Johana Maspaitella²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*Email: jean_anthoni@yahoo.co.id

Abstract: *The new heaven and earth is a topic of discussion, in today's congregation, the understanding of the concept of the new heaven and earth seems not to be understood properly, many argue that this is because God created the heavens and the earth just like the beginning of creation, some do not even understand the new heaven and earth.*

On this occasion, the focus is on research, so that the church today has a correct understanding of the new heaven and earth based on Revelation 21: 1-8, and the congregation can also understand the condition of the new heaven and earth. For this reason, the method used is the study of the exegetical literature of Revelation 21: 1-8, in this study it is known that the new heavens and earth which are predicted to occur after the millennial kingdom can be seen based on the previous passage, the new heaven and earth that John saw, was fulfillment of God's promises (Isaiah 65:17) to humans and all creation. This is not talking about the physical form of the earth's structure or the heavens, but what it means is that the qualities that are possessed are far different from the first heaven and earth, there is no more sin, and this is marked by the existence of the new Jerusalem. And in the text of Revelation 21: 1-8 it is conveyed that everyone who lives in God endures suffering and remains faithful to God will be victorious and worthy to be in the new heaven and earth, and live in righteousness with God.

Keywords: *New Heaven and Earth, Revelation 21: 1-8, Church Today*

Abstrak: Langit dan bumi baru menjadi topik pembahasan, pada jemaat masa kini, pemahaman tentang konsep langit dan bumi baru, sepertinya belum dipahami dengan baik, banyak yang berpendapat bahwa hal ini berkaitan dengan Allah akan menciptakan langit dan bumi yang baru seperti halnya awal penciptaan, beberapa bahkan tidak memahami langit dan bumi baru.

Pada kesempatan ini focus penelitian, yaitu agar jemaat masa kini memiliki pemahaman yang benar tentang langit dan bumi baru berdasarkan Wahyu 21: 1-8, dan jemaat juga dapat memahami keadaan langit dan bumi baru. Untuk itu maka metode yang digunakan adalah studi pustaka eksegesis Wahyu 21: 1-8, dalam studi ini diketahui bahwa langit dan bumi baru yang diramalkan akan terjadi setelah kerajaan milenial dapat dilihat berdasarkan pada perikop sebelumnya. Bagian, langit dan bumi baru yang dilihat Yohanes, adalah penggenapan janji Allah (Yesaya 65:17) bagi manusia dan semua ciptaan. Ini bukan berbicara tentang bentuk fisik dari struktur bumi atau langit, tetapi yang dimaksud adalah kualitas yang dimiliki jauh berbeda dengan langit dan bumi yang pertama, tidak ada lagi dosa, dan ini ditandai dengan keberadaan dari Yerusalem Baru. Dan dalam teks Wahyu 21: 1-8 disampaikan bahwa setiap orang yang hidup di dalam Allah menanggung penderitaan dan tetap setia kepada Allah akan menang dan layak berada di langit dan bumi yang baru, dan hidup dalam kebenaran bersama Allah.

Kata Kunci: Langit dan Bumi yang Baru, Wahyu 21:1-8, Jemaat Masa Kini

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Langit yang baru dan bumi yang baru di dalam Kitab Perjanjian Baru merupakan satu topik yang menarik untuk dikaji. Di karenakan di dalam Perjanjian Baru hanya kitab wahyu-lah yang membahas tentang, **langit yang baru dan bumi yang baru**. Kitab Wahyu merupakan Kitab terakhir dalam Perjanjian Baru bahkan menjadi yang paling terakhir dari keseluruhan Alkitab dari Kitab Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, serta mengisahkan satu fenomena yang terkadang jika dipikirkan oleh kita manusia tidaklah logis, dalam sejarah ilmu pengetahuan bahkan dalam proses penemuan yang sudah dikerjakan oleh ilmuan sekalipun, tidak ada yang dapat memahami fenomena yang disampaikan oleh Wahyu 21:1-8 mengenai langit baru dan bumi baru. Memanglah didalam kitab Perjanjian Lama banyak yang menyampaikan tentang hal yang sama. Hal ini menimbulkan banyaknya pemahaman-pemahaman tentang langit baru dan bumi baru yang tidak sepaham. Ada yang berpendapat bahwa mengenai hal ini berbicara tentang penciptaan kembali bumi namun tanpa kutukan dosa dan kemungkinannya seluruh alam semesta diciptakan kembali.¹ Sedangkan menurut seorang ahli berpendapat bahwa langit dan bumi baru merupakan pusat penciptaan baru yang sesungguhnya adalah yerusalem baru, kota suci yang akan menjadi tempat tinggal Allah.²

Menurut Fritz Rienecker ada beberapa pendapat tentang hal ini, antara lain literature *rabinik* terdapat sejumlah ahli yang berpendapat bahwa bumi yang baru merupakan hasil renovasi dari bumi lama sehingga terlihat baru seperti awal penciptaan dalam kitab kejadian yang didalamnya tidak ada dosa. Namun ada juga yang berpendapat bahwa bumi baru adalah bumi yang kembali seperti bentuk aslinya ketika diciptakan yaitu tidak berbentuk dan kosong tanpa dosa (Kej1:2). Pandangan yang lainnya ialah bumi akan dihancurkan dan dimusnahkan secara total, sehingga bumi benar-benar hilang lenyap dan Allah menciptakan yang baru.³ Dalam bukunya Haryadi Basokoro menyampaikan beberapa ciri-ciri langit dan bumi baru sebagai berikut: Pertama tembok dan gerbangnya besar dan tinggi, terdiri dari dua belas buah (Why 21:12). Kedua tembok kotanya memiliki dua belas dasar yang di atasnya tertulis nama kedua belas rasul Anak Domba (Why 21:14). Ketiga, ukuran panjang, lebar dan tingginya adalah dua belas ribu stadia (Why 21:16-18). Keempat, dasar-dasar temboknya sangat indah, terdiri dari batu permata seperti batu yaspis, nilam, mirah, zamrud, unam, sardis, ratna cempaka, beril, krisolit, krisopras, lazuardi, dan batu kecubung (Why 21:19-20). Kelima, penghuninya adalah mereka yang namanya tercatat dalam kitab kehidupan (Why 21:21). Keenam di dunia yang baru hanya ada sukacita, tidak ada perkabungan, kematian, atau ratap tangis (Why 21:4). Ketujuh tidak ada kenajisan dan dusta (Why 21:27 ;22:3).⁴

Memang kitab Wahyu merupakan kitab yang sukar di pahami dikarenakan memiliki teka-teki, di dalamnya ada penglihatan-penglihatan, binatang-binatang yang aneh, dan simbol-simbol, yang terkadang membingungkan pembacanya, sehingga

¹ <https://www.gotquestions.org/indonesia/langit-baru-bumi.html>

² Diane Bergant, and Robert J.Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanisius 2002), 513

³ Welly Pandensolang, *Eskatologi Biblika* (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2004), 217

⁴ Haryadi Baskoro, *7 Renungan Alkitabiah tentang Akhir Zaman* (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2011), 309

menimbulkan banyaknya pendapat bahkan ada juga yang tidak memahami. Bagi sebagian besar orang Kristen masa kini mereka tidak memahami apa dan bagaimana langit dan bumi baru, alasannya karena kitab Wahyu memiliki banyak simbol yang sulit dimengerti dan takut jika salah dalam mengartikannya, dan sebagiannya lagi berpendapat bahwa langit dan bumi baru merupakan salah satu bentuk penciptaan Allah yang kedua, dimana Allah akan mengulangi lagi proses penciptaan sama seperti ada dalam Kejadian pasal 1. Dan ternyata ada juga orang Kristen masa kini yang beranggapan bahwa hal ini berkaitan dengan akhir zaman, dimana semua orang mati akan di bangkitkan dan dengan orang-orang yang hidup akan sama-sama diadili barulah diketahui siapa yang pantas berada dalam langit dan bumi baru. Hal ini benar-benar menarik untuk di kaji, apa dan bagaimana langit dan bumi baru itu rasanya merupakan topik yang sangat seru, dan banyaknya perbedaan pendapat mengenai langit baru dan bumi baru jugalah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji **langit baru dan bumi baru** berdasarkan kitab Wahyu 21:1-8. Oleh sebab itu penulis merumuskan judul sebagai berikut : ***Langit dan Bumi yang Baru Kajian Eksegesis Wahyu 21:1-8 dan Implikasinya kepada Jemaat Masa Kini.***

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu langit dan bumi yang baru menurut Wahyu 21:1-8?
2. Bagaimana keadaan langit dan bumi yang baru menurut Wahyu 21:1-8?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui dan memahami apa itu langit dan bumi yang baru menurut Wahyu 21:1-8
2. Mengerti dan memahami bagaimana keadaan langit dan bumi baru menurut Wahyu 21:1-8.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dalam penelitian dan penulisan ini diharapkan bermanfaat secara :

1. Akademis

Dengan adanya penelitian dan penulisan ini kiranya mampu memberikan sumbangan pikiran kepada Universitas Kristen Papua (UKiP) Sorong, terkhususnya kepada Fakultas Teologi Program Studi Teologi

2. Praktik

Secara praktik sekiranya dapat bermanfaat kepada jemaat Kristen masa kini, agar mampu memahami dan mengerti langit dan bumi baru menurut Wahyu 21:1-8 dengan baik.

II. KAJIAN TEORI

A. Pandangan Umum

1. Definisi Langit

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Langit merupakan ruang luas dan jauh dari permukaan bumi serta terbentang diatas bumi, dan tepat disitulah benda-benda

penerang seperti bulan, bintang, matahari, dan planet yang lain.⁵ Menurut kamus Alkitab kosmologi Ibrani menggambarkan bumi sebagai dataran, di atasnya ada cakrawala berbentuk lengkup atap merupakan setengah bulatan, yang ditopang oleh gunung-gunung di atas bumi dan dikelilingi oleh air. Lubang-lubang, atau pintu-pintu air (tingkap-tingkap Kej 7: 11) memungkinkan air jatuh sebagai curah hujan, cakrawala adalah langit tempat dimana Allah menempatkan matahari (Mazm 19:4), bulan, dan bintang-bintang (Kej 1:4) itulah hari keempat.⁶

Dengan demikian menurut penulis langit merupakan salah satu karya Allah yang menakjubkan dengan bentuknya yang setengah bulat namun luas, langit mampu memberikan efek kepada bumi, dengan segala benda-benda penerang yang ada, dan itu berarti karya Allah yang satu ini siapapun tidak bisa menyamakan Allah.

2. Definisi Bumi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bumi adalah salah satu planet yang terdapat kehidupan, didalamnya tinggal makhluk hidup antaralain, manusia, tumbuhan, hewan, dll.⁷ Kamus Alkitab menyaksikan bumi adalah dunia yang dibedakan dengan surga atau daratan tebal yang dibedakan dengan laut (Kis 4:24) atau biasanya menunjuk pada wilayah yang didiami dan memiliki penduduk. Dalam Perjanjian Lama kata bumi sering diterjemahkan sebagai kata dunia.⁸

Itu berarti bumi adalah salah satu planet yang didalamnya terdapat segala yang hidup dan bumi juga disebut dunia salah satu karya Allah yang sangat spektakuler karena didalamnya hidup segala yang bernafas (Manusia, Hewan, Tumbuhan, dll).

3. Pendapat tentang Langit dan Bumi

Setiap orang berhak mengemukakan pendapatnya berdasarkan apa yang dialami, amati, dan dikaji sesuai dengan fakta yang ditemui. Dalam hal ini ada beberapa pandangan tentang langit dan bumi.

a. Bumi

Bumi adalah pusat alam semesta, dan disekitarnya ada bulan, matahari, dan planet-planet yang mengelilinginya, konsep ini disebut dengan kosmologi yang berpusat pada bumi, dimana semua benda-benda langit mengelilingi bumi dalam orbit lingkaran.⁹ Dalam ilmu Astronomi bumi hanya berupa satu titik yang tidak penting dalam tata surya, dibandingkan dengan benda-benda lainnya. Mengenai hal ini yang terpenting adalah proses dari benda-benda didalam tata surya itu, mempunyai suatu ketergantungan. Sehingga dari padanya dapat digunakan untuk merekam waktu yang beralalu. Sejak dahulu dipercayai bahwa manusia berada dalam suatu benda yang merupakan inti daripada segala sesuatu yang diciptakan Tuhan, tetapi sejak 3 1/3 abad barulah disadari bahwa bumi hanya merupakan sebagian kecil dari kosmos.¹⁰ Pada dasarnya bumi memiliki sifat-sifat fisik, misalnya gravitasi bumi, kemagnetan,

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Penerbit Team AKAR MEDIA 2003), 258

⁶ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2011), 67

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 80

⁸ W.R. Browning, 65

⁹ Sharul Mauludi, *Aristoteles Inspirasi dan pencerahan untuk hidup lebih bermakna* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2016), 95

¹⁰ Djauhari Noor, *Pengantar Geologi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama 2014), 32

kelistrikan, dan merambatnya gelombang,¹¹ dan bumi dihubungkan dengan pengaruh-pengaruh kosmos: iklim, bentuk daratan dan tanah. Diselidiki asal-mulanya dan digolongkan menurut penyebarannya : flora, dan fauna digolongkan menurut pola daerah.¹² Memang bumi hanya suatu titik saja tetapi bumi merupakan salah satu planet yang terdapat kehidupan, sebagai suatu rumah tunggal, dimana terdapat makhluk hidup yang saling ketergantungan, itu berarti kapasitas bumi dalam memfasilitasi seluruh makhluk hidup tentulah sangat memadai.¹³

b. Langit

Langit dalam kata Ibrani Syamayim, tampaknya memiliki makna dasar sesuatu yang tertinggi atau mulia. Etimologi dari kata Yunani langit, (Ou-ra-nos) tidak dapat dipastikan. Langit berupa atmosfer bumi, yang didalamnya terdapat embun dan embun beku terbentuk, burung-burung terbang, angin berembus, kilat berkilau, dan awan melayang serta menurunkan hujan, salju atau hujan batu (Yos 10:11). Daerah di atmosfer ini kadangkala disamakan dengan angkasa (Ibr. Ragia), langit terbentang melewati atmosfer bumi dan mencakup wilayah diluar angkasa, dengan benda-bendanya matahari, bulan, bintang-bintang dan berbagai konstilasi bintang.¹⁴ Alkitab menjelaskan bahwa Allah bertakhta diatas bulan bumi, yang penduduknya seperti belalang dan langit membentang seperti kain, berdasarkan perhitungan mekanika klasik dapat diperlihatkan bahwa orbit planet (bumi) dan benda-benda langit (bulan) adalah dalam ruang dimensi dua (datar) untuk bumi dalam bentuk bulat sesuai hukum Gravitasi Newton.¹⁵

B. Langit dan Bumi Yang Pertama

Sejak abad yang lalu, dalam ilmu pengetahuan alam kata evolusi merupakan salah satu kata inti. Evolusi berarti perkembangan yang berangsur-angsur didalam alam yang berkaitan dengan makhluk hidup dari yang rendah kepada makhluk yang tinggi tarafnya.¹⁶

Padamulanya Allah menciptakan langit dan bumi (Kej 1:1), begitulah proses penciptaan yang agung didalam Kej 1, bagian ini adalah suatu pujian kepada Allah, bukanlah teori ilmiah, melainkan ungkapan kehendak dari Allah yang Mahakuasa¹⁷. Seorang penulis modern mengungkapkan bahwa pandangan Alkitab tentang penciptaan sebagai gambaran dari kegembiraan Ilahi. Pencipta tidak mempunyai maksud tujuan selain sukacita Sang Pencipta di dalam sukacita perbuatan-Nya.¹⁸

Dalam Kejadian 1 dan 2 berbicara tentang penciptaan langit dan bumi, dibicarakan secara tematis, dituangkan dalam semacam ajaran yang matang dipikirkan dan yang disusun dengan rapi. Kesaksian dalam kejadian 1 mulai dengan, 'Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi', sesudah kata ini menyusul karya Allah yang lainnya dalam proses penciptaan langit dan bumi yang pertama (1:1-2:3), yang terdiri dari 10 karya penciptaan (alam semesta, terang, cakrawala, darat, tumbuh-

¹¹ Djauhari Noor, 36

¹² Ag. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 1991), 443

¹³ Larry L Rasmusen, *Komunitas Bumi Etika Bumi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2010), 155

¹⁴ <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1200001949>, *Konsep Langit*. Diakses 26 Mei 2020

¹⁵ Valentinus Galih Vidia Putra, *Alkitab dalam Paradigma Fisikawan, Mengenal kekayaan Gereja Kristen Katolik* (Yogyakarta: Penerbit CV. Mulia Jaya Publisher 2018), 135

¹⁶ J. Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2001), 54

¹⁷ Robert Davidson, *Alkitab Berbicara* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2001), 3

¹⁸ Robert Davidson, 6

tumbuhan, benda- benda penerang, binatang- binatang di dalam air, burung-burung diudara, binatang-binatang didarat, manusia), dan tujuh hari penciptaan.¹⁹ Alkitab mengajarkan pandangan mengenai penciptaan yang sangat berbeda dengan pandangan mitologis, mistis, dan materialistis. Menurut Alkitab Allah menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan kemudian Ia menyatakan, sebagai sungguh amat baik²⁰. Semesta alam ini di ciptakan oleh Allah, itulah hal yang paling mengagumkan, namun segalanya menjadi rusak dikarenakan manusia jatuh kedalam dosa. Kejadian 3 mengisahkan tentang bagaimana peristiwa manusia pertama itu jatuh kedalam dosa, dan semuanya menjadi rusak dan tidak lagi sempurna.²¹

Allah menciptakan langit dan bumi, padamulanya semuanya baik, dan sungguh amat baik itu terbukti dari kesaksian Kejadian 1 dan 2. Diamana semua hal nampak indah dan sempurna, Allah juga bergaul akrab dengan manusia pertama dan alam. Tetapi dosa membuat semua kesempurnaan itu menjadi kutuk dan pada akhirnya Allah dan manusia tidak lagi seakrab dahulu. Namun Allah bukanlah Pribadi yang tidak peduli akan apa yang telah dikerjakan-Nya, meninggalkan bumi dan segala yang telah diciptakan-Nya itu tidaklah mungkin, telah diketahui dalam kesaksian Alkitab bahwa Allah tetap menyertai manusia pertama dan tetap memelihara alam ciptaan-Nya. Sehingga tiba pada saat dimana Allah mengerjakan keselamatan melalui Yesus Kristus, dan dalam hal ini Allah menginisiatif untuk menjadikan langit dan bumi yang baru.

C. Makna langit dan bumi yang baru

Dalam kajian ini ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan makna dari langit dan bumi yang baru antarlain:

1. Dyrness Wiliam A, dalam bukunya yang berjudul *Agar bumi bersukacita*, ia berkata, sejarah yang diceritakan oleh Alkitab mempunyai sifat khusus, yakni janji karena Allah membentuk akhir zaman, maka Dialah yang harus menciptakan sesuatu yang sempurna berkenan dengan diri-Nya, yang didalamnya Ia akan berdiam.²²
2. Hadiwijono Harun berkata, yang menjadi pusat perhatian karena Allah membuat sejarah dengan makhluk hidup, itulah yang akan diperhatikan secara khusus ialah langit dan bumi atau alam semesta dengan segala isinya, dengan manusia sebagai pusatnya.²³
3. Andrew Brake, dalam *Perjanjian Baru*, gambaran Allah yang bekerja tetap menonjol, Injil Yohanes mencatat perkataan Yesus mengenai hubungan-Nya dengan Bapa, yang dipahami-Nya bukan hanya sebagai hubungan antar Bapa dan Anak, tetapi juga sebagai hubungan kerja (Yoh 5:19-20). Perjanjian Baru juga menggambarkan bahwa pekerjaan Allah menghasilkan langit dan bumi yang baru (Why 21:1) konsep langit dan bumi yang baru dan bum yang baru tidak harus

¹⁹ J.L. Ch. Abineno, *Manusia Dan Sesamanya di dalam Dunia* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2003), 2

²⁰ Gene Edward Veith, Jr. *Dengan Segenap Akal Budi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2003), 34

²¹ J.L.Ch. Abineno, *Pokok-pokok penting dari Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2008), 37

²² Dyrness, William A, *Agar Bumi Bersukacita: Misi Holistis dalam Alkitab* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2004), 207

²³ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2007), 151

- diartikan bahwa ciptaan yang lama adalah produk yang gagal, sehingga terpaksa harus digantikan dengan yang baru.²⁴
4. Witness Lee, dalam Wahyu 21:1 nampak langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, menurut Alkitab segala sesuatu yang berjahan dengan Allah itu usang, sebaliknya segala sesuatu yang kembali kepada Allah adalah baru, Alkitab tidak pernah mengatakan bahwa Allah perlu diperbaharui tetapi yang perlu diperbaharui ialah langit, bumi, dan segala isinya.²⁵
 5. C. S. Song, Bumi baru dan langit baru yang tampak dalam wahyu 21 bukanlah penghapus bumi dan langit yang lama, keduanya haruslah merupakan penciptaan kembali dari bumi dan langit yang lama, dalam makna yang sebenarnya.²⁶

Menurut penulis makna dari langit dan bumi yang baru ialah suatu penggenapan janji Allah dalam sejarah penciptaan, ketika manusia jatuh kedalam dosa rupanya karya Allah yang pertama (langit dan bumi) telah rusak, Alkitab bersaksi bahwa Allah adalah pribadi yang pengashi terbukti dari terwujudnya keselamatan dalam pribadi Yesus Kristus, terdapat hubungan antara Allah dengan Yesus Kristus yang menyebabkan proses penyelamatan itu nyata. Adanya langit dan bumi yang baru bukan berarti karya Allah yang pertama tidaklah berhasil, penulis sependapat dengan Witness Lee dalam bukunya yang berjudul pelajaran hayat Kejadian 8 ia mengatakan segala sesuatu yang berjahan dengan Allah adalah hampa. Dengan diciptakan langit dan bumi yang baru maka kehampaan itu akan berakhir dan tentulah tidak ada lagi dosa yang menjadi pemisah antara Allah dengan ciptaan-Nya karena didalamnya hanya terdapat kebenaran.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu upayah yang dilakukan oleh seseorang, untuk memperoleh pengetahuan yang baru, dengan tujuan agar memperoleh solusi, dalam menyelesaikan suatu masalah. Penelitian harus dilakukan secara baik dan logis, itu berarti seorang peneliti harus benar-benar tekun dalam proses penelitian tersebut. Sehingga data yang diperoleh benar-benar bermanfaat.²⁷ Dengan demikian seseorang berhak menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan untuk menunjang proses penelitian. Dalam penulisan ini metode penelitian yang akan dipakai ialah metode Riset Kepustakaan (*Library Research*), riset kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan memperoleh sumber data melalui kepustakaan, tanpa harus menggunakan riset lapangan.²⁸

IV. PEMBAHASAN

²⁴ Andrew Brake, *Visi-visi Anak Domba: Komentari Wahyu* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2018), 69

²⁵ Witness Lee, *Pelajaran Hayat Kejadian 8* (Surabaya: Diterbitkan oleh Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia), 98

²⁶ C.S. Song, *Sebutkanlah Nama-nama Kami: Teologi Cerita dari perspektif ASIA* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 1999), 67

²⁷ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2017),1-2.

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008), 1-2.

A. Eksegesis Wahyu 21:1-8

Istilah Eksegesis berasal dari kata Yunani *exegeomai* yang dalam bentuk dasarnya, berarti membawah keluar atau mengeluarkan. Eksegesis adalah suatu bentuk kegiatan yang sering dilakukan, bahkan sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan setiap hari, ketika mendengar pernyataan lisan atau membaca pernyataan tertulis dan berusaha untuk memahaminya dan melakukan penafsiran, sebenarnya proses eksegesis tengah dikerjakan.²⁹ Istilah lain yang dekat dengan eksegesis adalah hermeunetik, namun pada hakekatnya dua istilah ini memiliki perbedaan. Hermeunetik lebih condong kepada penyelidikan prinsip-prinsip, hukum-hukum dan cara penafsiran Alkitab, sedangkan eksegesis lebih condong kepada penggunaan prinsip-prinsip, hukum-hukum dan cara-caranya.³⁰

B. Analisis Historis

Analisis Historis merupakan suatu metode penafsiran yang dikaji berdasarkan latarbelakang sejarah dalam penulisan teks, dan dilihat dari sudut pandang tempat di dalam ruang dan waktu.³¹

1. Penulis

Dalam buku tafsiran Alkitab Perjanjian Baru menjelaskan bahwa penulis kitab wahyu tidaklah sama dengan penulis dalam keempat Injil, karena penulis tidak menyebut dirinya sebagai penginjil, kenyataannya ia menyebut para rasul sebagai kelompok terpisah dari masa lalu (18 : 20;21:14). Bahkan orang pada waktu dulu berpendapat bahwa kedua kitab itu tidak mungkin ditulis oleh orang yang sama, karena tidak memiliki gaya yang sama. Tetapi penggunaan wahyu oleh beberapa kelompok heretik membuat banyak orang Kristen mencurigainya, dengan memperlakukan Yohanes dari wahyu seolah-olah Yohanes penginjil, kemungkinan hal itu dimaksudkan untuk menimbulkan pengakuan bagai wahyu diantara orang-orang Kristen, karena jika tidak demikian mereka akan menolak kitab ini.³² Tetapi dalam kamus Alkitab memberikan penjelasan bahwa secara tradisional dianggap berasal dari Yohanes sang rasul, namun melihat bahasa serta isinya, rupanya karya ini tidak mungkin berasal dari tangan yang sama dengan keempat injil, dan tidak mungkin bahwa Yohanes yang dimaksudkan (1:4) adalah rasul Yohanes atau Yohanes tua-tua (dalam 2 dan 3 Yohanes). Irenaeus (± 190 M) berpendapat bahwa penglihatan Yohanes ditulis menjelang berakhirnya pemerintahan kaisar Domitianus, yang penyusunannya kira-kira dilakukan pada 95 M, ketika umat Kristen mengalami babak penindasan yang lain.³³ Penulis kitab ini menyebut nama Yohanes, sebagai saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam kerajaan, dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus. Jelas ia tidak menulis secara anonim, sejumlah pakar menganggap penulisnya adalah rasul Yohanes bin Zebedeus. Justinus Martyr menulis dalam Dialog dengan trypho pada tahun 135 bahwa rasul Yohanes adalah penulis kitab Wahyu, pernyataan

²⁹ Jhon H. Hayes and Carl R. Hollady, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2010), 1-2

³⁰ Hasan Sutanto, *Hermeunetik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Penerbit Departemen Literatur SAAT 2000), 3

³¹ Jhon H.Hayes & Carl R.Hollady, 53

³² Diane Bergant, & Robert J. Karris, 479

³³ W.R. Browning, 499

itu dapat diterima kebenarannya, karena selama beberapa tahun Justinus tinggal di efesus.³⁴ Mengenai hal ini banyaknya pendapat tentang siapa penulis yang sebenarnya, dalam buku tafsiran Alkitab, Wahyu kepada Yohanes karangan J.J De Heer ia mengutip dari karangan R.H Charles, bahwa ternyata ditemukan suatu kesimpulan yang luas tentang kesalahan-kesalahan tata bahasa yang dibuat oleh kitab Wahyu terhadap bahasa Yunani. Penulis kitab Wahyu berasal dari bangsa Yahudi, dan menerjemahkan pikiran-pikiran Ibrani kedalam bahasa Yunani secara harafiah, tanpa memperhatikan aturan-aturan tata bahasa Yunani, yang tidak dapat ditulis oleh pengarang lain. Yang menulis Injil Yohanes adalah Rasul Yohanes sendiri,³⁵ kemungkinan dibantu oleh ahli tulis pada zaman Rasul Yohanes, yang sulit sekali diketahui siapa yang membantunya. Pada abad ketiga Dionysius, uskup Aleksandria, berkata bahwa Rasul Yohanes tidak mungkin menulis Kitab Wahyu karena kosa kata dan tata bahasa kitab Wahyu berbeda dengan kosa kata dan tata bahasa Injil Yohanes dan Surat- surat Yohanes. Memang benar, bahasa yang dipakai dalam injil Yohanes dan ketiga surat Yohanes jauh berbeda dibandingkan bahasa yang dipakai dalam kitab Wahyu, tetapi pelanggaran tersebut tidak sembarangan. Ladd mengemukakan kemungkinan bahwa Injil Yohanes ditulis oleh Yohanes dengan dibantu oleh sekretaris yang adalah muridnya sendiri, dan kitab wahyu mencerminkan bahasa Yunani yang biasa digunakan Yohanes, seorang Yahudi.³⁶

2. Tempat dan Tahun penulisan

Kitab Wahyu di tulis ketika Yohanes berada di Pulau Patmos (Wahyu 1:9) patmos adalah pulau berbentuk sabit,yang berbatu-batu dan tandus di laut Aegea. Kelilingnya 30 mil (\pm 48 Km) panjangnya 10 mil (\pm 16 km) dan lebarnya 6 mil (\pm 9,6 km). letaknya kira-kira 30 -35 mil (\pm 48-56 km) dibarat daya Miletus dilepas pantai Asia kecil(Turki Modern),dan 50 mil (\pm 80 km) dari efesus. Patmos terletak ditempat startegis di jalur pelayanan antara Efesus dan Roma. Sebuah inskripsi(tulisan yang diukir pada dinding batu atau gapura) dari abad ke-2 SM menyebutkan adanya sebuah gymnasium dipulau itu. Rasul Yohanes dibuang ke Pulau Patmos kira-kira delapan belas bulan,pada masa pemerintahan Domitian,mungkin untuk membatasi pengaruh rohaninya pada jemaat-jemaat di Asia kecil. Yohanes menulis Wahyu di Patmos sekitar tahun 95 M. tradisi mengatakan bahwa ketika Domitian dibunuh pada tahun 96M,Yohanes kembali ke Efesus dan meninggal disana.³⁷

3. Latarbelakang

Sekitar abad pertama, seluruh penduduk di wilayah kekaisaran Roma diwajibkan untuk beribadat dan mempersembahkan kurban kepada kaisar- kaisar Roma yang menganggap diri mereka sebagai dewa. Orang – orang yang melanggar dan tidak mengikuti perintah tersebut, akan diberikan hukuman mati, situasi ini membuat jemaat Kristen menjadi bingung, nasib mereka selanjtnya akan seperti apa, iman mereka benar-benar menjadi taruhannya.³⁸

- a. Pandangan preteris menganggap nubuat-nubuat dalam kitab ini seluruhnya adalah perhatian kepada lingkungan-lingkungan pada masa Yohanes, dan sama sekali tidak ada mengandung unsur kepada masa yang akan datang.

³⁴ Dave Hagelberg, 1

³⁵ J.J.De Heer, *Tafsiran Alkitab Wahyu Kepada Yohanes* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2015), 13

³⁶ Dave Hagelberg, 2

³⁷ Silvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung : Penerbit Kalam Hidup 2012), 258 – 259.

³⁸ *Alkitab Edisi Studi*, Diterbitkan Oleh Lembaga Alkitab Indonesia 2010, 2045

- b. Interpretasi historis menerangkan penglihatan-penglihatan itu selaku pandangan pendahuluan dari sejarah semenjak masa penulis hingga akhir dari dunia ini.
- c. Futuris menempatkan relevansi dari penglihatan-penglihatan itu berfokus pada akhir zaman, umumnya memutuskan dari masa nabi itu.
- d. Poetis melihat seluruh tafsiran yang keras selaku yang tidak sah, yang berarti nabi itu hanya menggambarkan, dengan perantara kekuatan kesenimannya, kemenangan yang pasti dari Allah melawan kekuatan – kekuatan iblis.³⁹

4. Tujuan penulisan

Dalam menghadapi situasi dan kondisi yang benar – benar Yohanes menyampaikan pesan kepada jemaat Kristen di Asia dan kepada seluruh jemaat Kristen ada 3 hal :

- a. Dunia penuh dengan kejahatan, dan mungkin saja jemaat Kristen harus menderita dan mati
- b. Yesus adalah Tuhan, Ia akan menaklukkan seluruh umat manusia dan semua kekuatan, termasuk kekaisaran Roma yang melawan Allah.
- c. Allah menganugerahkan pahala yang melimpah kepada orang – orang yang setia kepada-Nya, terutama mereka yang kehilangan nyawanya demi Dia.

Itulah pesan kitab Wahyu yang memberikan keteguhan kepada jemaat Kristen perdana pada saat itu mengalami penganiayaan hebat karena iman mereka. Dan melalui kitab Wahyu jemaat memahami bahwa meskipun kekerasan kekaisaran Romawi sangat hebat namun kelak Yesuslah yang akan menang.⁴⁰

5. Struktur Kitab Wahyu

Pertama :Pembukaan (1:1-8), kedua: penglihatan (1 : 9 20), ketiga: Surat kepada tujuh jemaat (2:1-3 :22),Efesus (2:1-7),Smirna (2: 8 -11),Pergamus (2: 12- 17 0,Tiatira (2: 18 – 29), Sardis (3 : 1- 6),Filadelfia (3 :7 – 13),Laodikia (3: 14 – 22), keempat: Penglihatan tentang takhta Tuhan di sorga (pasal 4),Tujuh miterai yang di buka oleh Anak Domba (5 : 1 s.d 8 : 5), Pasal 7 suatu selingan tentang umat Tuhan,Tujuh sangkakala (8 :6 s.d 11 : 19), Pasal 10 : 1 s.d 11 : 13 suatu selingan tentang Yohanes dan tentang umat Tuhan,Musuh –musuh umat Tuhan (12 – 14), Pasal 14 : 1- 5 suatu selingan tentang umat Tuhan,Tujuh cawan yang berisi murka Tuhan (15 – 16), Pasal 15 :2 – 4 suatu selingan tentang umat Tuhan, Jatuhnya babel dan kebahagiaan umat Tuhan (17 : 1 s.d 19 : 10), Hukuman atas antikrist (19 : 11 : 21) Terbelenggu Iblis selama seribu tahun dan hukuman yang terakhir atas iblis(20 : 1- 10, Hari pengadilan yang besar (20 : 11 -15), Dunia Baru (21 : 1 s.d 22 : 5),Penutup Kitab Wahyu (22 : 6-21).

C. Analisis Teks

Analisis teks merupakan langkah yang digunakan untuk berusaha mendekati bentuk naskah Yunani asli dari Perjanjian Baru, dengan mempergunakan salinan-salinan tua bahkan dengan beberapa terjemahan yang lain.⁴¹

Pada ayat 1, *εἶδον* adalah, v_1,sg,act,ind artinya “aku melihat” merupakan kata kerja bentuk aktif, yang sebenarnya *εἶδον* lebih diartikan dengan kata ‘melihat’, namun

³⁹ *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Matius- Wahyu*, berdasarkan fakta- fakta sejarah ilmiah dan alkitabiah, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 925

⁴⁰ *Alkitab Edisi Studi*, 2046

⁴¹ A.A.Sitompul dan Ulrich Bayer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008), 215-216

pada bagian ini ditambahkan “aku” berdasarkan bentuk kata kerja orang pertama bersifat aktif. Ini menunjukkan bahwa penglihatan ini sedang terjadi, karena kata yang berkasus indikatif merujuk kata kerja bersifat nyata dan sedang berlangsung dalam waktu sekarang.

Pada ayat 2, *ἡτοιμασμένην* berasal dari kata *ἐτομάζω* yang jika diterjemahkan dalam arti Indonesia “menyediakan, menyiapkan” merupakan partisip, perfect, pass fem sg acc yang dimana kata ini merujuk pada keterlibatan Pribadi yang lain (Allah), teks Yunani menerjemahkan sebagai “di persiapkan”. Dalam NIV “*prepared* (dipersiapkan)”, sama halnya juga dengan NKJV memakai kata “*prepared* (dipersiapkan)”. Sedangkan pada teks LAI lebih memakai kata “yang berhias” jika diperhatikan kata ini lebih berfokus pada bentuk partisip aktif, yang dimana makna dari kepemilikan tidak diperlihatkan, seolah semuanya terjadi tanpa ada yang mengerjakannya.

Karena itu saya lebih memilih untuk menerjemahkan kata *ἡτοιμασμένην* sebagai bentuk pasif “dipersiapkan”. Karena *ἡτοιμασμένην* adalah bentuk kata kerja tidak aktif yang maksudnya kata kerja ini tidak secara langsung digunakan oleh orang yang sedang dibicarakan, namun bertujuan pada keterlibatan orang lain dalam kata kerja tersebut.

Berikutnya kata *κεκοσμημένην* yang berasal dari kata *κοσμέω* diartikan dalam bahasa Indonesia “membereskan, menghiasi, menganggap indah”. Kata ini adalah bentuk partisip verb, perfect, pass, fem, sg, acc, pada teks LAI diterjemahkan “berdandan” sebenarnya kata berdandan lebih cenderung pada bentuk partisip aktif, dimana tidak ada keterlibatan orang lain dalam bentuk kata kerja ini, namun dalam terjemahan NKJV “*adorned* (dihiasi)” dan NIV menerjemahkannya “*prepared* (disiapkan)”. Berdasarkan teks asli saya cenderung memakai kata dipersiapkan, karena menurut saya terjemahan LAI kurang tepat ketika lebih menggunakan partisip aktif yang akhirnya *κεκοσμημένην* diterjemahkan menjadi berdandan, sedangkan teks asli jelas bahwa kata ini merupakan bentuk pasif yang merujuk kepada keterlibatan Allah.

Pada ayat 3, *καὶ αὐτὸς ὁ θεὸς μετ’* yang diterjemahkan dalam arti Indonesia “dan Allah sendiri menyertai mereka” dalam LAI tidak ditemukan kalimat ini, NIV “*and God him self will be with them* (dan Tuhan diri-Nya sendiri akan bersama mereka)” bandingkan juga NKJV “*God himself will be with them* (Tuhan sendiri akan menyertai mereka)”. Sedangkan dalam teks LAI “dan Ia akan menjadi Allah mereka”, kalimat ini tidak begitu tepat, karena kata *μετ’* dapat diartikan “bersama, menyertai” dan dalam pengertiannya tidak ditemukan kata menjadi. Sehingga lebih tepatnya *καὶ αὐτὸς ὁ θεὸς μετ’* diterjemahkan dan Allah sendiri menyertai mereka.

Ayat 5, pada kata *ποιῶ* adalah bentuk v_1 , pres, sg, act, ind, yang dimana kata ini merupakan bentuk kata kerja yang sedang terjadi secara aktif, sehingga kata ini dapat diterjemahkan menjadi “Aku sedang membuat” dalam pengertiannya, melibatkan orang pertama tunggal sebagai pelaku dari kata kerja, yang menunjukkan bahwa segalanya tidak berlangsung sesaat pada waktu tertentu, namun dapat berlangsung kapan saja.

Ayat 6, kata *Γέγοναν* merupakan kata kerja perf, orang III bentuk pl ind. dalam teks LAI diterjemahkan “semuanya telah terjadi” bandingkan NIV “*It is done* (sudah selesai)” NKJV “*It is done* (sudah selesai)” sedangkan dalam teks Yunani “*Γέγοναν* (semua itu terjadi/ terlaksana)”. Kata telah dan sudah seakan tidak memiliki perbedaan, namun kata telah lebih merujuk pada bentuk aoris yang dimana penekannya pada peristiwa masa lampau, sedangkan *Γέγοναν* ialah bentuk *indicative* yang artinya peristiwa tersebut sedang dialami. Karena itu alangkah lebih baiknya *Γέγοναν* diterjemahkan mereka sudah terjadi, melihat kata ini bagian dari kata kerja orang ke tiga

bentuk jamak kasus aktif, yang berarti kata ini kemungkinannya lebih difokuskan pada objek.

Kemudian ayat 7, *κληρονομήσει* yang diterjemahkan menjadi “memperoleh” kata ini merupakan jenis kata kerja orang III,sg, ftr, act, ind, kata ini berhubungan dengan objek yang difokuskan kepada masa yang akan datang, dan hal ini lebih kepada hak sebagai menjadi ahli waris, dan tentunya ini ditekankan kepada sesuatu yang akan datang dan berkaitan dengan Allah.⁴²

Ayat 8, *λίμνη* diterjemahkan “danau”, LAI menerjemahkan *λίμνη* “lautan” bandingkan NKJV “lake (danau)”. *λίμνη* merupakan kata benda bentuk fem, kasus datif, yang dimana kata ini lebih bertujuan kepada kata benda yang berkasus menerima tindakan kedua dari kata kerja memerlukan objek.

Sedangkan Laut “θάλασσα” bentuk kata benda fem, sg, nominatif, yang jika dipakai dalam terjemahan pada bagian teks ini kurang tepat, karena jika bentuk kata benda bersifat nominative maka tidak dapat mengalami perubahan pada bentuk kata tersebut kedalam bentuk kata yang lain, sehingga artinya tidak berubah. Tetapi pada teks asli Yunani kata *λίμνη* adalah danau, bukan laut.⁴³

Berdasarkan analisis teks diatas, maka terjemahan teks Wahyu 21:1-8 yang akan membantu sebagai patokan dalam proses menafsir sebagai berikut :

1. Lalu aku(sedang) melihat langit yang baru dan bumi yang baru; sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama, telah berlalu dan laut tidak ada lagi
2. Dan aku (sedang) melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru turun dari sorga berasal dari Allah, yang telah dipersiapkan seperti mempelai perempuan yang sudah didandani untuk suaminya.
3. Lalu aku mendengar suara nyaring dari takhta itu berkata; lihatlah kemah Allah ada diantara manusia dan Ia akan berdiam bersama mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka.
4. Dan Dia akan menghapus setiap air mata dari mata mereka. Dan maut tidak akan ada lagi, tidak akan ada lagi perkabungan, tidak akan ada ratap tangis, duka cita. Sebab hal- hal yang pertama telah berlalu.
5. Lalu Ia yang duduk di atas takhta itu berkata; lihatlah, Aku sedang membuat segala hal yang baru, dan Ia juga berkata; tuliskanlah sebab perkataan- perkataan ini adalah benar dan dapat dipercayai.
6. Dan Ia berkata kepadaku semua itu sudah terjadi. Aku adalah Alfa dan Omega (awal dan akhir). Orang yang menderita haus, Aku akan memberi air dengan cuma- cuma dari sumber air hidup.
7. Siapa yang menang akan memperoleh semua ini dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku.
8. Tetapi bagi orang-orang penakut, orang- orang yang tidak percaya, orang- orang yang (sudah) keji, orang- orang pembunuh, orang- orang yang berzina, tukang sihir, penyembah berhala, dan bagi semua pendusta, bagian mereka adalah didalam danau yang menyala- nyala dengan api dan belerang, inilah yang disebut kematian kedua.

⁴² Lht. Raldi Golton, *Skripsi* “Langit dan Bumi yang baru menurut Wahyu 21: 1-8 (Tumohon: UKIT,2003)

⁴³ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordinasi Perjanjian Baru Jilid II* (Diterbitkan oleh LAI dan Hasan Sutanto 2003), 300-301

1. Hubungan Perikop

Dalam menguraikan teks terlebih dahulu harus diketahui hubungan antar perikop, karena setiap perikop memiliki kesinambungan yang dapat membantu dalam proses pengkajian teks. Adapun beberapa poin dalam hubungan perikop:

a. Perikop Sebelum

Pada perikop sebelumnya penulis di perlihatkan kepada keadaan “Hukuman yang terakhir”, yang diamana dalam penglihatan ini tentunya masih berpusat pada langit dan bumi yang pertama, ada beberapa gambaran penting yang disampaikan dalam perikop ini dan memiliki hubungan dengan wahyu 21:1-8. Pada perikop “Hukuman yang terakhir” merupakan bagian dari keseluruhan rangkaian kerja Allah dalam proses penghakiman (lht Whyu 20:11-16), sebelum terjadinya langit dan bumi yang baru. Antara hukuman yang terakhir dengan langit dan bumi yang baru terdapat rentang waktu terhitung dari kerajaan seribu tahun. Kemungkinannya setelah kerajaan seribu tahun, penulis diperlihatkan dengan langit dan bumi yang baru.

b. Perikop sesudah dalam bagian perikop ini penglihatan penulis (Yohanes) tentang “langit yang baru dan bumi yang baru” setelah langit dan bumi yang pertama lenyap, dan digantikan dengan langit dan bumi yang memiliki keadaan yang jauh berbeda dari langit dan bumi yang pertama.

2. Pembagian Pokok Pikiran

Sesudah menganalisis teks dan membuat hubungan perikop, untuk kepentingan penafsiran maka dari itu, saya membuat pembagian pokok pikiran dalam konteks Wahyu 21:1-8 sebagai berikut:

- a. Ayat 1-2 : Langit dan Bumi Yang Baru
- b. Ayat 3-4 : Proyek Allah dalam Langit dan Bumi Yang Baru
- c. Ayat 5-6 : Allah sedang membuat segala yang Baru.
- d. Ayat 7-8 : Siapa yang dilayakan untuk menjadi pemenang.

D. Uraian Tafsiran

Ayat 1-2 Langit dan Bumi Yang Baru

Dalam bagian ini Yohanes sedang melihat Langit dan bumi yang baru, dan laut tidak ada lagi, dan Yerusalem yang baru kota kudus sebagai wujud dari adanya langit dan bumi yang baru.

Kemungkinannya langit dan bumi yang baru dilihat Yohanes setelah kerajaan seribu tahun, dalam bahasa Yunani *Kai* diterjemahkan “lalu” merupakan kata yang digunakan dalam bentuk kalimat *imperfek Ingresif* jenis kalimat ini menunjukkan suatu peristiwa yang benar- benar telah dimulai dan memiliki kelanjutan. *εἶδον* diterjemahkan “aku melihat” ini lebih kepada Yohanes, jadi kemungkinan terjadinya penglihatan berikut setelah seribu tahun, Langit dalam bahasa Yunani “*οὐρανός*” kata ini lebih merujuk kepada pengertian langit yang pertama, awal mula Allah berkarya (Kej 1). Bumi dalam bahasa Yunani “*γῆ*” sama halnya dengan langit yang pertama, pengertian bumi ini masih berfokus pada permulaan Allah menciptakan langit dan bumi. Dalam Perjanjian Lama bangsa Israel berasumsi bahwa langit merupakan suatu kubah yang padat, yang diatasnya terdapat air, ini dikarenakan dilihat berdasarkan peristiwa air bah, yang diamana Allah membuka tingkap- tingkap langit dan turunlah air menutupi bumi

(lht Kej 7:1-24; 8:1-22; Kej 9).⁴⁴ Sebelum Yohanes melihat langit dan bumi yang baru, ternyata ia lebih dahulu melihat berakhirnya langit dan bumi yang pertama (Why 20:11-15), peristiwa ini menandai kedatangan Allah untuk menghakimi semua manusia. Menurut J.J.De. Heer ada beberapa anggapan dari para penafsir bahwa lenyapnya langit dan bumi yang pertama bukan saja berarti takutnya ciptaan terhadap Penciptanya, melainkan juga lenyapnya langit dan bumi yang pertama dan diganti dengan langit dan bumi dalam keadaan diperbaharui.⁴⁵ Dalam pandangan dogmatik pada umumnya diterima, bahwa bumi yang telah ada tetap ada, tetapi diperbaharui. Sebab andaikata diciptakan suatu bola bumi yang baru maka ciptaan Allah yang pertama harus disebut gagal.⁴⁶ Jika diperhatikan berdasarkan teks Yunani “*οὐρανὸν καινὸν καὶ γῆν καινὴν*” (langit yang baru dan bumi yang baru) sebenarnya memberikan perbedaan dengan langit dan bumi yang pertama bukan dari segi bentuk atau geografisnya namun ini lebih kepada kualitas karena *καινὸν* dan *καινὴν* diterjemahkan “baru, benar- benar baik, lebih baik”, bukan berarti ciptaan Allah yang pertama tidak berhasil, pada prinsipnya Allah menjadikan segalanya baik. Tetapi dalam Kej pasal 3 ketika manusia jatuh kedalam dosa, disitulah langit dan bumi sudah terkontaminasi dan menjadi tidak layak dalam artian sudah memiliki jarak dengan Allah. Namun Allah tidak pernah merencanakan kejahatan kepada ciptaan-Nya, karena Ia yang menciptakan sehingga sudah pasti Ia akan melakukan yang terbaik. Oleh karena itu melalui penglihatan Yohanes dalam teks Wahyu 21:1-8 diberikan penegasan bahwa Allah akan memulihkan ciptaan-Nya menjadi jauh lebih baik, dan didalam langit dan bumi yang baru segalanya akan menjadi berbeda karena tidak ada lagi dosa.

Sebab itu saya sependapat bahwa langit dan bumi yang baru bukan berfokus pada bentuknya, tetapi kepada kualitasnya yang tidak lagi terdapat dosa, melainkan kebenaran, dan hal ini lebih kepada keadaannya yang benar- benar baru bukan pada geografisnya.

Keadaan langit dan bumi yang baru, yang dilihat Yohanes bahwa laut tidak ada lagi, laut sebenarnya simbolis yang dipakai oleh Yohanes untuk menggambarkan sesuatu yang negative (lht Yes 57:20), menurut Witness Lee, laut berasal dari air penghakiman yang digunakan Allah untuk menghakimi dunia sebelum zaman adam, sejak Allah melakukan pekerjaan penciptaan kembali, Allah bermaksud melenyapkan laut dan menaggulangi Iblis dan roh- roh jahatnya dan tidak ditemukan lagi pada langit dan bumi yang baru.⁴⁷ Kecendrungan Yohanes dalam menggunakan laut sebagai symbol terhadap kekacauan, kerusakan, kejahatan sepertinya tidak menjadi persoalan. Pada langit dan bumi yang baru diamana Yohanes melihat Yerusalem yang baru, kota yang kudus berasal dari Allah, “*πόλιν*” ini sebutan bagi nama pelabuhan neapolis di Mekadonia, namun Yohanes lagi- lagi tidak memaksudkan kota selayaknya bentuk bangunan, Yohanes menggunakan kota sebagaimana ia memahami bahwa dengan turunnya Yerusalem yang baru, maka semakin sempurna langit dan bumi yang baru. Ada beberapa sebab sehingga Yohanes perlu menghadirkan gambaran sebuah kota dalam tulisannya yaitu: pertama: kalau nabi Perjanjian Lama berbicara tentang bumi yang baru, maka mereka serentak berbicara tentang Yerusalem yang baru. Kedua: bumi yang baru tanpa kota akan gampang memberikan kesan tidak didiami. Ketiga: bagi

⁴⁴ F.L Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2007), 10- 11

⁴⁵ J.J.de.Heer, 302

⁴⁶ J.J.de.Heer, 306

⁴⁷ Witness Lee, *Pelajaran Hayat Wahyu Vol 4* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injili Indonesia),72

orang-orang dahulu kala, di mana banyak ketidakamanan, kota dan tembok-tembok sekitarnya adalah suatu symbol keamanan (dan juga symbol persekutuan orang-orang satu dengan yang lain).⁴⁸ Yang lebih pentingnya lagi, kota ini turun dari Allah, yang telah dipersiapkan seperti mempelai perempuan yang didanani untuk suaminya. Kata dipersiapkan dan didandani merupakan kata kerja pasif, yang dipakai oleh Yohanes dalam memberikan gambaran keterlibatan Allah dalam mempersiapkan segalanya. Hal ini adalah kalimat kiasan yang digunakan oleh Yohanes dalam mengutarakan adanya hubungan mesra antara Allah dengan umat-Nya, dan tentunya semua ini nampak sempurna, dan semuanya itu hanya ada pada langit dan bumi yang baru.

Karena itu saya berpendapat bahwa berbicara mengenai langit dan bumi yang baru didalam Wahyu 21:1-8, ini bukanlah tentang kronologis pada bentuk fisik seperti, pada struktur langit, bumi dan bentuk fisik lainnya. Tetapi hal ini lebih difokuskan kepada keadaan langit dan bumi yang pertama yang akan diperbaharui, memiliki kualitas yang lebih baik dan baru artinya tidak ada lagi dosa, lenyapnya laut(symbol) dan ditandai dengan adanya Yerusalem yang baru berasal dari Allah sendiri, yang dipersiapkan oleh Allah, didandani oleh Allah, sehingga semuanya sempurna.

Ayat 3-4 : Proyek Allah dalam Langit dan Bumi Yang Baru

Didalam langit dan bumi yang baru terdapat proyek Allah. Dalam keadaan yang telah diperbaharui menjadi jauh lebih indah dan sempurna, Allah menyatakan kepada Yohanes beberapa karya-Nya yang spektakuler.

Pertama: kemah Allah ada diantara manusia, dan Ia akan berdiam bersama mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka. Menurut sejarah Perjanjian Lama, terdapat sebuah kemah yang dimana Allah hadir diantara manusia dibumi, bahkan pada zaman kuno, bani Israel meyakini bahwa didalam kemah pertemuan, nampak sinar kemuliaan (ini merujuk kepada Pribadi Allah).⁴⁹ Dan hal ini menunjukan bahwa dalam Perjanjian Lama, kemah Allah merupakan tempat dimana Allah dan umat-Nya bersekutu. Kemah Allah yang diwahyukan dalam kitab Keluaran adalah lukisan kota yang unik. Dalam Perjanjian Lama kemah Allah ada bersama orang Israel, dan dalam Perjanjian Baru kemah Allah, mula-mula adalah Kristus (lht.Yoh1:14) dan kemudian gereja sebagai persebaran Kristus. Dalam kekekalan, akan ada kemah Allah yang merampung semuanya didalam kesempurnaan, yaitu Yerusalem yang baru⁵⁰ Allah akan menyertai mereka, yang didalam teks Yunani “*καὶ αὐτὸς ὁ θεὸς μετ’*” memiliki unsur kepemilikan yang berasal dari Allah secara sempurna, karena dalam teks ini benar-benar menunjukan peran Allah secara otoritas (lht.Yeh 37:27, bad Za 8:8).

Kedua: Dia akan menghapus setiap air mata dari mata mereka, tidak akan ada lagi maut, perkabungan, ratap tangis, dan duka cita. Dave Hagelberg berpendapat, teks ini merupakan bagian yang dikembangkan dari wahyu 7:17, karena peristiwa ini terjadi setelah kerajaan seribu tahun, kemungkinannya ini merujuk pada mereka yang hidup dalam penderitaan karena Iman kepada Yesus dan sedang menantikan kemenangan.⁵¹

⁴⁸ Lht. Raldi Goltom, *Skripsi “Langit dan Bumi yang baru menurut Wahyu 21: 1-8 (Tumohon: UKIT 2003)*

⁴⁹ Witness Lee, *Pelajaran Hayat Yohanes Vol 1* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injili Indonesia), 53

⁵⁰ Watchman Nee, and Witness Lee, *Firman Kudus untuk Kebangunan Pagi, Pengkajian-Kristalisasi Bilangan Vol 2* (Penerbit: Yayasan Perpustakaan Injil), 91

⁵¹ Dave Hagelberg, 291-292

Sehingga dalam teks wahyu 21:1-8 Allah memberikan kepastian bagi mereka yang benar- benar hidup didalam-Nya, yang berarti bahawa langit dan bumi yang baru, yang diamana Allah berdiam ditengah- tengah umat-Nya, semua penderitaan yang disebabkan oleh dosa akan dihapuskan, karena Allah sendiri yang akan berdiam bersama dengan umat-Nya, dan akan menyertai mereka.

Berdasarkan kajian tersebut, saya berpendapat bahwa didalam langit dan bumi yang baru, Allah akan mengerjakan suatu pekerjaan pokok yang dinanti- nantikan oleh umat-Nya (lht. ayt 3-4). Kesempurnaan yang benar- benar berasal dari Allah, membuat hubungan antara Allah dengan ciptaan-Nya kembali harmonis, dan ini semua merupakan bagian dari proyek Allah (bnd. Yes 65:17 “Janji mengenai langit yang baru dan bumi yang baru”).

Ayat 5-6 : Allah sedang membuat segala hal yang baru

Pada bagian ini, Allah secara langsung menyampaikan kepada Yohanes bahwa Ia sedang membuat segala hal yang baru, karena Dia adalah Alfa dan Omega, yang memegang kekuasaan dan sudah pasti Ia berhak untuk meperbarui menjadi baru.

Yohanes mendapatkan perintah untuk menuliskan firman Allah ini, sebagai amanat untuk jemaat- jemaat, oleh karena kata- kata itu adalah tepat dan benar, dan seorang pun tidak boleh meragukannya.⁵² Dalam Perjanjian Lama sebelum manusia jatuh kedalam Dosa, Allah bergaul bebas dan harmonis dengan manusia bahkan tidak ada jarak antara Allah dengan manusia (lht. Kej 1-2), ketika langit dan bumi sudah tercemari, maka hubungan Allah dengan ciptaan-Nya memiliki batasan. Dalam Perjanjian Lama Allah sering menyatakan kuasanya, dan memilih pribadi- pribadi tertentu untuk menjadi nabi, dan hakim bahkan ratu, sebagai perantara Allah dengan umat yang lain, dan dalam hal ini konsep Allah ialah Raja (*Yhwh/ Elohim*) yang berkuasa di bumi dan dalam keseluruhan karya-Nya.⁵³ Wahyu 21:5-6 menyatakan Allah dengan sendirinya menunjukan jati diri-Nya kepada Yohanes, dan bahkan Allah secara langsung memerintahkan kepada Yohanes untuk menuliskan apa yang di katakana-Nya. Dalam bahasa Yunani “*ποιῶ* (Aku sedang membuat)” ini menunjukan tindakan Allah yang masi melakukan segala sesuatu, hal ini tidak berfokus hanya pada sesuatu yang akan datang tetapi bertujuan kepada keseluruhan karya Allah dalam lingkup langit dan bumi yang pertama hingga kepada langit dan bumi yang baru. Namun pada teks ini penulis (Yohanes) menyampaikan bahwa Allah sedang membuat segala hal yang baru (tujuannya kepada keadaan yang sedang diperbaharui menjadi baru), langit dan bumi yang baru adalah tempat pemandangan dari tujuan akhir penebusan.⁵⁴ Dan Yohanes diperintahkan untuk menuliskan semua yang sedang dilihatnya, bagian ini bertujuan agar apa yang dilihat dan didengarkan dan apa yang sedang Allah kerjakan benar- benar menjadi suatu dokumen tertulis yang kelak dapat diketahui oleh generasi yang lainnya, karena semua yang Allah perlihatkan kepadanya ini adalah benar dan dapat dipercaya, semuanya berasal dari Allah. Bahkan untuk lebih meyakinkan Yohanes, Allah secara terang- terangan memperkenalkan Diri sebagai Alfa dan Omega, dalam bahasa Yunani “*Ἀλφα* (Awal)” dan “*ᾠ* (Akhir), Alfa dalam abjad bahasa Yunani adalah huruf yang pertama atau permulaan, sedangkan Omega dalam abjad Yunani adalah Akhir. Konteks

⁵² J.J.De.Heer, 308

⁵³ Mawene, Marthinus, *Teologi Kemerdekaan: suatu ontologi tentang kemerdekaan dan pembahaasan dalam prespektif kerajaan Allah* (Jakarta: PT PBK Gunung Mulia 2004), 69

⁵⁴ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru: Jilid 2* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus 2002), 461

dalam teks wahyu ini bukan saja memperkenalkan siapa sebenarnya Allah, namun memperlihatkan pekerjaan Allah dalam seluruh ciptaan-Nya, lebih khususnya kepada manusia. Kata *Γέγοναν* merupakan kata ganti perfect, orang III plural yang dimana kata ini lebih bertujuan bukan kepada langit dan bumi secara bentuk fisik, namun kata ini lebih kepada kata ganti orang III yang dipakai untuk menggantikan orang yang sedang dibicarakan, dalam Kamus Bahasa Indonesia “mereka” adalah bentuk dari kata ganti orang III.⁵⁵ Dengan begitu teks “Orang yang menderita haus, Aku akan memberi air dengan cuma-cuma (gratis) dari sumber air hidup” sangat tepat jika dihubungkan dengan kata *Γέγοναν* (mereka), dan penekanan pada kalimat ini ada pada sang pemberi yaitu Allah.

Berdasarkan latarbelakang dari kitab Wahyu, yang di mana jemaat Kristen mengalami masa penindasan yang sangat tragis, terlebih lagi, agama Kristen bertabrakan dengan penyembahan dewa-dewa kafir, misalnya Artemis di Efesus, penyembahan kepada Asklepios dan Zeus di Pergamum dan masih banyak lagi, penderitaan yang dialami orang Kristen.⁵⁶

Saya berpendapat bahwa, Allah sedang membuat segala hal baru yang mengubah ciptaan-Nya menjadi baru, dan melepaskan mereka dari belenggu dosa, yang selama ini menjadi jurang antara Allah dengan mereka, teks ini tidak menutup kemungkinan bertujuan kepada setiap orang percaya dimana dan kapanpun berada.

Ayat 7-8 : Siapa yang dilayakakan untuk menjadi pemenang

Pada bagian yang terakhir dari teks Wahyu 21:1-8, Allah memberitahu kepada Yohanes bahwa siapa yang menang akan memperoleh semuanya ini.

Pasal 21:6 menyebutkan apa yang disediakan bagi setiap orang yang haus, sedangkan ayat ini menyebutkan apa yang disediakan bagi setiap orang yang menang, istilah anak yang dipakai dalam ayat ini tidak menunjuk kepada anak yang menjadi anggota keluarga karena kelahiran, tetapi menunjuk pada anak yang sudah ditetapkan sebagai ahli waris oleh ayahnya.⁵⁷ Orang-orang yang menang adalah mereka mampu bertahan dalam penderitaan, yang tetap mempertahankan iman mereka kepada Allah, dan kata memperoleh pada teks ini bertujuan kepada kata hak yang akan dimiliki oleh siapa saja yang menurut Allah adalah pemenang. Dan sudah tentu Allah akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi anak bagi Allah, disini ditemukan hubungan yang sangat dekat, selayaknya Bapa dengan anak, dan rasanya pada saat itulah mereka yang menang adalah mereka yang akan hidup didalam kebenaran dengan Allah.

Namun berbeda dengan teks pada ayat 8, ayat ini masih berbicara mengenai orang-orang yang hidup diluar kebenaran: orang penakut, orang yang tidak percaya, orang yang sudah keji, tukang-tukang sihir, dll, mereka adalah orang-orang yang gagal, dan tidak dilayakakan untuk menjadi ahli waris dari semua yang Allah telah sediakan, karena hidup mereka masih terkontaminasi dengan dosa. Lebih tegasnya lagi Allah menyampaikan bahwa tempat mereka adalah pada danau yang menyalah-nyalakan dengan api dan belerang, inilah kematian yang kedua.

Saya memakai kata danau, karena berdasarkan teks asli, tidak ditemukan kata laut, kata laut memiliki pengertian tersendiri, sedangkan danau merupakan pengertian sesungguhnya dari kata *λίμνη* (lht. Analisis Teks ayat 8). Oleh sebab itu pada bagian ini saya berpendapat bahwa, pada langit dan bumi yang baru tidak akan ada lagi dosa dan

⁵⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 289

⁵⁶ J.J De.Heer, 3

⁵⁷ Dave Hagelberg, 293

orang-orang yang suka melakukan dosa, yang pada masa langit dan bumi yang lama mereka menjadikan dosa sebagai gaya hidup. Penderitaan karena kutukan dosa juga berakhir, karena Allah mengasihi ciptaan-Nya, dan melayakan mereka yang hidup berkenan kepada Allah untuk memperoleh kemenangan dan hidup menikmati kota yang Kudus Yerusalem yang baru, sedangkan mereka yang tidak menang tempat mereka ada pada danau yang menyala-nyala dengan api dan belerang, itulah kematian yang kedua.

E. Relevansi Teologi

Langit dan bumi yang pertama, merupakan bagian awal Allah berkarya dalam menuangkan kehebatan-Nya, menghadirkan kehidupan yang benar-benar baik, dalam pandangan-Nya, penyertaan sempurna mengiringi karya-Nya. Semua nampak baik, tanpa cacat, apa yang Allah lakukan bukan berarti Allah kesepian, sehingga menciptakan segalanya, namun Allah berkuasa melakukan apa saja yang Ia inginkan, apapun itu tanpa terkecuali. Hubungan Allah sebagai pencipta dengan ciptaan mula-mula sangat harmonis, Allah bergaul akrab, semua hal dipenuhi oleh Allah (bca. Kej 1-2). Tetapi hubungan itu menjadi terputus, dalam kesaksian Kejadian pasal 3 manusia jatuh ke dalam dosa, inilah yang akhirnya membuat langit dan bumi yang pertama menjadi tidak layak lagi, dan tentunya hubungan dengan Allah sudah tidak seharmonis itu. Kejatuhan manusia kedalam dosa benar-benar membuat tembok pemisah antara Pencipta dengan ciptaan. Penyertaan Allah sempurna, karena itu Yesus Kristus menjadi jalan dimana ciptaan-Nya dijadikan layak untuk selamat.

Wahyu 21:1-8 adalah penggenapan janji Allah, ketika dunia dan isinya menjadi berdosa, Allah tidak pernah berdiam diri, namun Allah bertindak mendatangkan kebaikan, dalam Perjanjian Lama diketahui bahwa Allah selalu memakai para nabi, hakim, dan ratu untuk menyuarakan kasih Allah, dan dalam Perjanjian Baru Yesus Kristus menjadi Juruselamat dan manusia memiliki kesempatan kedua untuk selamat. Dan dalam Wahyu 21:1-8 membentangkan langit dan bumi yang baru, hal ini adalah puncak dari keseluruhan karya Allah, yang dimana dalam kesaksian Yohanes langit dan bumi diperbarui menjadi sempurna didalam Allah. Pembaharuan ini ditandai dengan tidak adanya laut, laut yang di sampaikan oleh Yohanes bukan secara leterar yaitu laut pada umumnya, ombak, air yang terasa asin, pasir, dan unsur-unsur lainnya, tetapi laut yang di maksudkan Yohanes ini secara kiasan, yang identik dengan dosa. Yerusalem yang baru adalah wujud dari langit dan bumi yang baru, sempurna karena Allah sendiri yang menyiapkan, dan hebatnya lagi Allah akan tinggal didalamnya bersama, menakjubkan janji ini hanya diterima oleh orang-orang yang bagi Allah adalah pemenang (bca. Ayt 7-8) dimana orang-orang yang hidup berkenan jauh dari dosa, meskipun sebagai manusia status kita berdosa, tetapi jika kita mau diperbarui maka kita disebut orang-orang yang menang. Allah tidak akan membiarkan kita hidup didalam penderitaan, sehingga Ia akan memberikan kelegaan dan kedamaian yang sempurna. Apa yang disampaikan ini adalah benar, Yohanes menuliskan semua ini agar kita memahami maksud Allah kepada kita.

Pada bagian teks ini juga, Yohanes mau menunjukkan kepada kita ciri-ciri orang yang gagal menerima janji Allah, yaitu mereka yang masih hidup bergaul dengan dosa, menjadikan dosa sebagai gaya hidup mereka, dan tidak menyadari keberadaan Allah dalam kehidupan mereka, mereka inilah yang akan berada pada danau yang menyala-nyala dengan api dan belerang, ini yang disebut kematian kedua. Seharusnya kita menyadari kasih Allah, penyertaan yang nyata disepanjang hidup kita membuat kita berharga untuk menjadi pemenang, hidup bersama dengan-Nya dalam kesempurnaan,

kebenaran menjadi gaya hidup kita dan dosa tidak menjadi tembok pemisah. Seruan wahyu 21:1-8 diperbaharui menjadi sempurna disalam Allah, mengajak kita untuk memahami, mengerti, bahwa keadaan langit dan bumi akan diperbaharui, kita akan diperbaharui menjadi sempurna di dalam Allah, dan penyertaan-Nya selalu nyata sehingga kita benar-benar menjadi layak sebagai pemenang. Kematian yang kekal tidak menjadi bagian kita, tetapi kehidupan yang kekal bersama Allah adalah milik kita.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Langit dan bumi yang baru adalah penggenapan janji Allah, yang ditandai dengan adanya Yerusalem yang baru dan fokus pada langit dan bumi yang baru bukan pada wujudnya, namun ini lebih kepada kualitas yang dirancangan oleh Allah, yang bersifat sempurna. Laut dalam bagian ini diartikan bukan secara bahasa literar namun sebagai bahasa kiasan yang bertujuan memberikan pengertian yang identik dengan dosa, dan ini semua ada pada langit dan bumi pertama (lht. Kej 3).
2. Wahyu 21:1-8 memberikan jaminan kepada setiap orang percaya, yang hidup didalam Allah mengandalkan Allah dan menderita didalam-Nya. Jaminan yang disiapkan ialah kehidupan yang penuh kedamaian bersama Allah dan Allah akan selalu menyertai mereka yang menang.
3. Bagian terakhir dari teks Wahyu 21:1-8 menggambarkan orang-orang yang masih hidup di dalam dosa, dan tempat mereka pada danau api dan belerang ini adalah kematian yang kedua. Konsep ini tidak bermaksud pada struktur langit dan bumi secara geografis bahwa akan hancur, namun ini lebih kepada kualitas langit dan bumi yang baru, tidak ada lagi dosa.
4. Penglihatan ini kira-kira terhitung dari seribu tahun, berdasarkan perikop sebelumnya yang berbicara mengenai kerajaan seribu tahun. Kemungkinan penulis melihat langit dan bumi yang baru setelah terjadinya kerajaan seribu tahun, iblis dikalahkan, dan hukuman yang terakhir.

B. Saran

Sebagai manusia, dosa adalah status yang tidak dapat dilupakan, namun kesadaran kepada Allah sebagai pemilik kehidupan itulah yang sangat penting, Allah tidak pernah meninggalkan karya-Nya, dengan kemurahan Ia menyertai sampai pada penggenapan janji-Nya. Dengan demikian sebagai umat yang dikasihi, sebaiknya kita menyadari keberadaan kita bahwa kita berdosa dan Allah mengasihi kita, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk tetap setia kepada Allah dalam penderitaan apapun, agar kelak kita menjadi orang-orang pemenang yang layak berada pada langit dan bumi yang baru bersama dengan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J.L. Ch, *Pokok-pokok penting dari Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2008)
———, *Manusia Dan Sesamanya di dalam Dunia* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2003)

- Bergant Diane, dan Karris J. Robert, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanisius 2002)
- Browning. W.R.F, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2011)
- Baskoro Haryadi, *7 Renungan Alkitabiah tentang Akhir Zaman* (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2011)
- Brake Andrew, *Visi-visi Anak Domba: Komentar Wahyu* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2018)
- Baker F.L, *Sejarah Kerajaan Allah* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2007)
- Davidson Robert, *Alkitab Berbicara* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2001)
- Golton Raldi, *Skripsi “Langit dan Bumi yang baru menurut Wahyu 21: 1-8* (Tumohon: UKIT,2003)
- Hadiwijono Harun, *Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2007)
- Heer De J.J, *Tafsiran Alkitab Wahyu Kepada Yohanes* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2015)
- Hollady R.Carl dan Hayes .H Jhon, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2010)
- Jr. Veith Edward Gene, *Dengan Segenap Akal Budi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2003)
- Sutanto Hasan, *Hermeunetik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Penerbit Departemen Literatur SAAT 2000)
- , *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordinasi Perjanjian Baru Jilid II* (Diterbitkan oleh LAI dan Hasan Sutanto 2003)
- Song C.S, *Sebutkanlah Nama-nama Kami: Teologi Cerita dari perspektif ASIA* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 1999)
- Sitompul, A.A. dan Bayer, Ulrich, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2008)
- Lee Witness, *Pelajaran Hayat Kejadian 8* (Surabaya: Diterbitkan oleh Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia)
- , *Pelajaran Hayat Wahyu Vol 4* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injili Indonesia)
- , *Pelajaran Hayat Yohanes Vol 1* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injili Indonesia)
- Lee Witness dan Nee Watchman, *Firman Kudus untuk Kebangunan Pagi, Pengkajian-Kristalisasi Bilangan Vol 2* (Penerbit: Yayasan Perpustakaan Injil)
- Ladd Eldon George, *Teologi Perjanjian Baru: Jilid 2* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus 2002)
- Mauludi Sharul, *Aristoteles Inspirasi dan pencerahan untuk hidup lebih bermakna* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2016)
- Marthinus Mawen, *Teologi Kemerdekaan: suatu ontologi tentang kemerdekaan dan pembahaasan dalam prespektif kerajaan Allah* (Jakarta: PT PBK Gunung Mulia 2004)
- Noor Djauhari, *Pengantar Geologi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama 2014)
- Pringgodigdo Ag, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 1991)

- Putra Vidia Galih Valentinus, *Alkitab dalam Paradigma Fisikawan, Mengenal kekayaan Gereja Kristen Katolik* (Yogyakarta: Penerbit CV. Mulia Jaya Publisher 2018)
- Pandensolang Welly, *Eskatologi Biblika* (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2004)
- Rasmusen L Larry, *Komunitas Bumi Etika Bumi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2010)
- Timotius H. Kris, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2017)
- Tacoy M Silvester, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung : Penerbit Kalam Hidup 2012)
- Verkuyl J, *Aku Percaya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2001)
- William Dyrness, A. *Agar Bumi Bersukacita: Misi Holistis dalam Alkitab* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2004)
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Team AKAR MEDIA 2003)
- Alkitab Edisi Studi*, Diterbitkan Oleh Lembaga Alkitab Indonesia 2010.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini: Matius- Wahyu: berdasarkan fakta- fakta sejarah ilmiah dan alkitabiah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia)